

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman sekarang ini, sarana transportasi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dalam jumlah pelayanan kepada masyarakat, terutama transportasi darat. Kereta api merupakan transportasi darat yang dapat mengangkut jumlah penumpang yang banyak dalam sekali perjalanan. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan kereta api, maka sarana dan prasarana perlu mengalami peningkatan, guna mewadahi semakin banyaknya masyarakat yang berada di stasiun kereta api tersebut. Perlu dilakukan sebuah upaya peningkatan prasarana stasiun kereta api mengenai kebutuhan ruang maupun fasilitas dan kualitas pelayanannya. Pemerintah saat ini sedang bekerja keras untuk memperbaiki stasiun yang ada, salah satunya Stasiun Merak. Menurut Syafira, Herlambang, dan Rahardjo (2022) manfaat integrasi antarmoda yang mendukung konsep pengembangan wilayah nasional memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk membuat pertumbuhan antar daerah menjadi seimbang, memperkuat kesatuan ekonomi dan efisiensi pertumbuhan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cilegon No.1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Cilegon 2020-2040 pasal 32 ayat 10 huruf c yang berisi tentang, penataan kawasan Pelabuhan Penyeberangan Merak hingga pada penataan Stasiun Merak. Dan untuk itu, pemerintah Kota Cilegon sedang mengusulkan untuk dilakukan penataan dan pengembangan kembali.

Stasiun Merak merupakan stasiun kereta api kelas II yang terletak di Jalan Raya Merak, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Kondisi jalan raya pada Stasiun Merak memiliki arus lalu lintas

yang cukup padat dikarenakan terdapat banyak hambatan samping salah satunya angkutan kota yang melayani penumpang di pinggir jalan sehingga didapatkan *v/c ratio* sebesar 0,72. Kawasan Stasiun Merak juga merupakan jalur masuk ke dermaga reguler Pelabuhan Penyeberangan Merak. Dimana banyak kendaraan dengan kapasitas besar seperti truk dan bus yang melewati jalan tersebut. Stasiun Merak juga sebagai pemberhentian terakhir dari perjalanan kereta api di Wilayah Barat dan juga terintegrasi dengan Pelabuhan Penyeberangan Merak.

Lokasi Stasiun Merak saat ini, berada di area Pelabuhan Penyeberangan Merak yang dapat menguntungkan, karena pengguna transportasi kereta api dapat menggunakan jembatan penghubung (*sky bridge*) untuk menuju ke dermaga pelabuhan penyeberangan tanpa harus menggunakan moda lanjutan lagi. Namun, pada kondisi saat ini, angkutan kota (angkot) yang berhenti atau menunggu penumpang di Stasiun Merak masih melakukan aktivitas menaikkan dan menurunkan penumpang di pinggir jalan sehingga menyebabkan hambatan samping pada ruas jalan Raya Merak IV dan didapatkan data berdasarkan analisis laporan umum Tim PKL Kota Cilegon 2023, bahwa pengguna angkutan kota (angkot) yang bertujuan ke Stasiun Merak memiliki presentase sebesar 44% pengguna. Hal ini berdampak pada faktor keamanan dan kenyamanan bagi pengguna angkutan umum, pengendara kendaraan pribadi dan pengguna fasilitas pejalan kaki.

Terkait fasilitas penunjang di Stasiun Merak, berdasarkan data laporan umum tim PKL Kota Cilegon tahun 2023, saat ini aktivitas penumpang kereta api, pada pengguna kendaraan pribadi sebesar 4% (mobil) dan 12% (sepeda motor) serta 15% (ojek online). Hingga saat ini, masih melakukan aktivitas menaikkan dan menurunkan penumpang kereta api di pinggir jalan yang menyebabkan hambatan pada ruas jalan Raya Merak IV. Berdasarkan data laporan umum tim PKL Kota Cilegon tahun 2023, penumpang kereta api yang melintasi fasilitas pejalan kaki yang berada dalam kawasan Stasiun Merak, memiliki jumlah penumpang yang naik sebesar 59,906 orang dan jumlah

penumpang yang turun sebesar 71,631 orang, berdasarkan data penumpang per bulan Desember. Kondisi fasilitas pejalan kaki pada kawasan Stasiun Merak saat ini membutuhkan penataan kembali, terutama dalam akses keluar/masuk penumpang dalam menuju Stasiun Merak dikarenakan hanya terdapat satu jalur pejalan kaki pada alur keluar/masuk penumpang dan pejalan kaki yang harus melintasi rel kereta api sehingga menyebabkan penumpukan penumpang pada jalur pejalan kaki pada saat jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api di kawasan Stasiun Merak.

Kondisi tersebut memerlukan penataan fasilitas integrasi antarmoda yang baik di kawasan Stasiun Merak. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "PENATAAN KAWASAN INTEGRASI ANTARMODA PADA STASIUN MERAK DI KOTA CILEGON". Dimana hal ini berguna meningkatkan kinerja integrasi dan pengembangan fasilitas yang ada di Stasiun Merak agar terciptanya kenyamanan dan aksesibilitas yang optimal bagi penumpang berlandaskan standar dan fasilitas yang dapat menunjang pelayanan bagi pengguna transportasi umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kondisi langsung di lapangan, identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Pada kondisi saat ini, angkutan kota (angkot) dan ojek online yang menunggu penumpang di Stasiun Merak, masih melakukan aktivitas menaikkan dan menurunkan penumpang di pinggir jalan yang menyebabkan hambatan samping pada ruas jalan Raya Merak IV sehingga didapatkan bahwa arus lalu lintas jalan Raya Merak IV saat ini mempunyai *v/c ratio* sebesar 0,72.
2. Terkait fasilitas penunjang di Stasiun Merak, saat ini aktivitas penumpang kereta api pada pengguna kendaraan pribadi sebesar 4% (mobil) dan 12% (sepeda motor) serta 15% (ojek online). Akan tetapi, kondisi saat ini belum difasilitasi tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

3. Saat ini Stasiun Merak memiliki ketersediaan fasilitas penunjang hanya sebesar 63% berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang "Standar Pelayanan Minimum Untuk Angkutan Orang Dengan Kereta Api".
4. Per bulan Desember tahun 2023, jumlah penumpang yang naik sebesar 59,906 orang dan jumlah penumpang yang turun sebesar 71,631 orang. Dimana pada bulan Desember terjadi peningkatan dibandingkan dengan bulan November yang sebelumnya berjumlah 41,892 (penumpang naik) dan 52,452 (penumpang turun). Dimana saat ini, penumpang kereta api sebagian besar melakukan aktivitas pejalan kaki dalam menuju titik penjemputan. Sayangnya, belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai dan pejalan kaki masih harus melintasi rel kereta api yang dapat membahayakan para pengguna fasilitas pejalan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penataan kawasan integrasi stasiun, harus memperhatikan berbagai macam kondisi diantaranya adalah kondisi lalu lintas, kondisi lingkungan sekitar, kondisi tata guna lahan, letak jaringan trayek angkutan umum, akses dari dan menuju stasiun serta banyak pertimbangan lainnya.

1. Bagaimana evaluasi kinerja Stasiun Merak saat ini dalam melayani penumpang antarmoda khususnya pada fasilitas integrasi antarmoda yang berada pada kawasan Stasiun Merak?
2. Bagaimana alternatif peningkatan fasilitas yang akan diambil untuk penataan kawasan integrasi antarmoda pada Stasiun Merak?
3. Bagaimana usulan desain dan perbandingan kinerja Stasiun Merak setelah dilakukan upaya peningkatan fasilitas antarmoda pada Stasiun Merak?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini untuk memberikan usulan penataan kawasan integrasi antarmoda pada Stasiun Merak di Kota Cilegon dalam hal perpindahan moda serta kemudahan aksesibilitas.

Sedangkan tujuan dari pembuatan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui evaluasi dari kinerja fasilitas pelayanan antarmoda di Stasiun Merak saat ini.
2. Merencanakan fasilitas yang perlu diperbaiki dan dilakukan penataan kembali yang berguna untuk memudahkan penumpang yang ingin melanjutkan perjalanannya dalam menggunakan moda lanjutan dan mempermudah aksesibilitas integrasi antarmoda berdasarkan peraturan yang berlaku.
3. Membuat rancangan desain fasilitas yang perlu dilakukan perbaikan dan penataan kembali pada kawasan integrasi antarmoda di Stasiun Merak dengan menggunakan aplikasi *autocad* dan *sketchup*. Serta dilakukan perbandingan hasil kinerja fasilitas setelah dilakukan penataan kawasan integrasi pada Stasiun Merak.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar tidak menyimpang dari apa yang dituju serta memudahkan dalam hal pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Maka, ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada:

1. Dalam penataan kawasan integrasi pada Stasiun Merak hanya terfokus pada evaluasi kinerja Stasiun Merak saat ini dan alternatif aksesibilitas fasilitas fisik integrasi antarmoda yang akan dibangun serta bagaimana rencana desain penataan kawasan integrasi Stasiun Merak sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang "Standar Pelayanan Minimum untuk Angkutan Orang dengan Kereta Api". Penelitian ini tidak akan membahas mengenai proses pembangunan dan biaya pembangunan serta biaya setelah terbangun.
2. Menganalisis kinerja integrasi antarmoda menggunakan metode analisis *modal interaction matrix*, *trip segment analysis* dan *basic design*.
3. Cakupan wilayah studi yaitu, Stasiun Merak serta kawasan yang terdampak untuk kepentingan integrasi antarmoda.